

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PEMINIMALISIRAN *FRAUD* (KECURANGAN) PENGADAAN BARANG/JASA PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA PROBOLINGGO

Umi Rahma Dhany¹; Seger Priantono²; Mohammad Budiarto³;
Email: urahmadhanny@gmail.com; segerprianono74@gmail.com.
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Panca Marga Probolinggo

ABTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian data secara deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) secara simultan terhadap fraud (kecurangan) pada pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) secara parsial terhadap fraud (kecurangan) pada pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo, untuk mengetahui variabel yang paling dominan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) terhadap fraud (kecurangan) pada pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa F-hitung diperoleh sebesar 42,560 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,00. Nilai F-hitung 42,560 > F-tabel 3,354, hal ini berarti gaya kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (fraud pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo). Hasil koefisien determinasi adalah 75,9% menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah sebesar 75,9%. Secara parsial hasil t-hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 1,286, dengan tabel sebesar 2,048, t-hitung 1,286 > t-tabel 2,048 hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk variabel budaya organisasi hasil t-hitung sebesar 7,965 dengan t-tabel sebesar 2,048, t-hitung 7,965 > t-tabel 2,048 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (fraud pengadaan barang/jasa).

Kata Kunci : gaya kepemimpinan, budaya organisasi, fraud (kecurangan), pengadaan Barang/Jasa

PENDAHULUAN

Pengadaan barang dan jasa memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian negara. Dalam rangka kebijakan fiskal, pengadaan barang dan jasa bertujuan untuk menggerakkan perekonomian dengan menumbuhkan lapangan kerja, meningkatkan daya

saing, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pengadaan merupakan suatu kegiatan yang akan memberikan nilai tambah bagi organisasi terkait dengan kepentingan untuk meningkatkan pelayanan. Dengan adanya kegiatan pengadaan barang/jasa yang dilakukan pemerintah, hal tersebut akan berdampak positif terhadap kemajuan dan percepatan pertumbuhan pembangunan pemerintah.

Penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa yang tidak sehat dan berindikasi terdapat kecurangan di dalamnya berdampak pada kerugian yang akan ditanggung masyarakat, termasuk rendahnya kualitas pelayanan yang diterima dari pemerintah. Pengadaan barang/jasa memang masih menjadi faktor yang sangat rentan terhadap korupsi. Meskipun Pemerintah melalui Kepres No. 80/2003 sudah berusaha mengatur agar pelaksanaan proses ini dapat berjalan dengan lebih transparan dan akuntabel.

Meskipun telah diatur dengan aturan hukum yang jelas dan mengikat, pada kenyataannya ada beberapa penyimpangan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat telah mengatur persekongkolan yang dilarang yaitu persekongkolan untuk mengatur atau menentukan pemenang tender atau tindakan *bid-rigging*. Persekongkolan tender yang dilakukan tidak jarang akan mengakibatkan hambatan bagi pelaku usaha yang tidak terlibat dalam kesepakatan dan dampak yang lebih jauh dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak penyelenggara karena terdapat ketidakwajaran mengenai harga. Dari hal-hal tersebut jelas bahwa dampak persekongkolan tender mengakibatkan kerugian bagi pelaku usaha pesaing maupun kepada masyarakat luas.

Dalam hal ini gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh dalam terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam pengadaan barang dan jasa. Hal ini karena pimpinan merupakan ujung tombak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu budaya organisasi yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbentuk sejak lama menjadi ikut berpengaruh.

Kecurangan (*fraud*) adalah sebuah tindakan yang menyebabkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan, atau suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya secara tidak wajar dan salah menyediakan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu, untuk mengurangi dan mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada pengadaan barang/jasa pemerintah di Dinas

Pekerjaan Umum Kota Probolinggo, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Peminimalisiran *Fraud* (Kecurangan) Pengadaan Barang/Jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo”.

Berdasarkan hal yang diungkapkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu : 1) Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) secara simultan terhadap *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo? 2) Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) secara parsial terhadap *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo? 3) Variabel manakah yang paling dominan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) terhadap *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo?

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) secara simultan terhadap *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo. 2) Diduga ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan (variabel X1) dan budaya organisasi (variabel X2) secara parsial terhadap *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo. 3) Diduga bahwa variabel yang paling dominan adalah budaya organisasi (variabel X2) terhadap *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo.

KAJIAN TEORI

Gaya Kepemimpinan

Menurut Winardi (2000:47) “Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor-faktor ekstern. Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono (2002:31) adalah : “a) Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih, dan realistis. b) Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya. c) Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing idealisme tinggi.”

Syarat-syarat kepemimpinan yang dikemukakan oleh Winardi (2000:96-99) “Kualitas dan ciri-ciri manajer-manajer yang efektif dapat dikelompokkan dalam sebuah kerangka yang terdiri dari delapan buah kualifikasi dasar”. Delapan buah kualifikasi dasar tersebut adalah : a)Menginspirasi kepercayaan pada orang-orang. b) Persistensi (Tekad Bulat) untuk mencapai tujuan. c) Kemampuan untuk berkomunikasi tanpa menimbulkan kesalahpahaman. d) Kesediaan untuk mendengar secara *reseptif*. e) Perhatian jujur terhadap manusia. f)Memahami manusia dan reaksi mereka. g)Objektivitas. h) Kejujuran.

Budaya Organisasi

Davis (2004:45) menyatakan bahwa “Budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai organisasi yang dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi”.

Robbins (2001:248), memberikan empat belas karakteristik budaya organisasi, ketujuh karakteristik tersebut sebagai berikut :1)Inovasi dan keberanian pengambilan resiko. 2)Inovasi adalah suatu gagasan baru yang ditetapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses atau jasa. Melalui inovasi dapat diketahui seberapa jauh anggota organisasi didorong untuk menemukan cara-cara baru yang lebih baik, tingkat kreativitas, dorongan untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam bekerja dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan. Pengambilan resiko merupakan dorongan kepada anggota organisasi untuk melaksanakan gagasan baru dalam bekerja dan dorongan untuk tanggap dalam memanfaatkan peluang yang ada. 3) Perhatikan ke rincian. 4) Seberapa besar pegawai diberikan wewenang dalam menjalankan tugasnya, kepercayaan untuk bertanggung jawab, tuntutan untuk bertanggung jawab dan kebebasan memiliki cara penyelesaian pekerjaan sesuai dengan fungsinya.5) Orientasi hasil. 6) Bagaimana manajemen memfokuskan pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil, meliputi kejelasan informasi keberhasilan kerja pegawai, tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas. 7) Orientasi orang/individu. 8) Seberapa jauh keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang didalam organisasi itu melalui pemberdayaan organisasi, ada tidaknya persetujuan atasan, kesempatan yang diberikan atasan untuk belajar terus-menerus, diperbolehkan atau tidak diperbolehkan adanya kritik dan saran satu dengan yang

lainnya, serta sistem penghargaan yang jelas. 9) Orientasi pada tim. 10) Bagaimana unit-unit di dalam organisasi didorong melakukan kegiatannya dalam suatu koordinasi yang baik. Seberapa jauh keterkaitan dan kerjasama ditekankan dalam pelaksanaan tugas dan seberapa dalam interdependensi antar anggota ditanamkan. 11) *Agresivitas*. 12) Sejauhmana orang-orang itu agresif dan kompetitif dan bukannya santai-santai dalam penyelesaian pekerjaan dan persaingan kerja. 13) Stabilitas. 14) Kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya *status quo* sebagai kontras dari pertumbuhan.

Luthans (2002:123) mengemukakan beberapa indikator dalam budaya organisasi antara lain: “a) Peraturan-peraturan perilaku yang harus dipenuhi. b) Norma-norma. c) Nilai-nilai yang dominan. d) Filosofi. e) Aturan-aturan. f) Iklim organisasi.”

Fraud

Pada dasarnya “*fraud* adalah merupakan serangkaian ketidakberesan (*irregularities*) mengenai: perbuatan-perbuatan melawan hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (misalnya menipu memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) terhadap pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain” (Sinaga, 2008:45). Tunggal (2003:304) berpendapat bahwa “kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud secara keuangan memberikan manfaat kepada penipu.” Indikator yang digunakan menurut Tunggal (2003:303) adalah : a) Pembayaran yang tidak tepat seperti kontribusi politik yang ilegal, penyogokan (*bribes*), pembayaran kembali (*kickback*), dan pembayaran kepada pejabat pemerintah, pelanggan, atau pemasok. b) Penyajian atau penilaian transaksi-transaksi, aktiva, hutang, atau pendapatan yang tidak tepat dan dilakukan secara sengaja. c) Aktivitas usaha yang dilarang, seperti pelanggaran peraturan. d) Transaksi hubungan istimewa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Variabel Penelitian

1. Gaya kepemimpinan (variabel X1).

Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut Kartono (2002:31) adalah : a) Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih, dan realistis. b) Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya. c) Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing idealisme tinggi.

2. Budaya organisasi (variabel X2).

Adapun indikator dalam budaya organisasi menurut Luthans (2002:123) adalah :a) Peraturan-peraturan perilaku yang harus dipenuhi. b) Norma-norma. c) Nilai-nilai yang dominan. d) Filosofi. e) Aturan-aturan. f) Iklim organisasi.

3. *Fraud* (kecurangan) (variabel Y).

Indikator yang digunakan menurut Tunggal (2003:303) adalah : a) Pembayaran yang tidak tepat seperti kontribusi politik yang ilegal, penyogokan (*bribes*), pembayaran kembali (*kickback*), dan pembayaran kepada pejabat pemerintah, pelanggan, atau pemasok. b) Penyajian atau penilaian transaksi-transaksi, aktiva, hutang, atau pendapatan yang tidak tepat dan dilakukan secara sengaja. c) Aktivitas usaha yang dilarang, seperti pelanggaran peraturan. d) Transaksi hubungan istimewa.

Populasi & Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo yang berjumlah 132 orang pegawai. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo sejumlah 30 orang pegawai atau 20% dari jumlah populasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif deskriptif yaitu dengan menyebarkan kuesioner dan menghitung hasil jawaban responden menggunakan skala *likert* dengan lima tingkatan score nilai sebagai berikut:

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).
 - 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju (S).
 - 3) Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS).
 - 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS).
 - 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).
- Untuk analisis data yang digunakan

penulis dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan analisis regresi menggunakan SPSS 16.

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011: 184)

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi dihitung dari kuadrat nilai koefisien korelasi yaitu sebagai berikut
: $R = r^2 \times 100\%$

Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis pertama (*F-test*)

Untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya organisasi) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*fraud* pengadaan barang/jasa), dilakukan uji F. Dalam uji F ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :1) $H_0 : \beta_{1,2} = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. 2) $H_a : \beta_{1,2} \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. 3) Menentukan tingkat signifikan. 4) Kriteria pengambilan keputusan adalah : a) Apabila nilai probabilitas (p) F -hitung $< \alpha = 5\%$ atau F -hitung $> F$ -tabel maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. b) Apabila nilai probabilitas (p) F -hitung $> \alpha = 5\%$ atau F -hitung $< F$ -tabel maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji hipotesis kedua

Dalam uji t pada dasarnya untuk menguji hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut :1)Ho : $\beta_1 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa).Ha : $\beta_1 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa).2)Ho : $\beta_2 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa).Ha : $\beta_2 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa).3)Menentukan taraf nyata (*significant level*) dan menentukan nilai t tabel. 4)Kriteria pengambilan keputusan adalah :a)Apabila nilai probabilitas (ρ) t-hitung $< \alpha = 5\%$ atau t-hitung $> t$ -tabel maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. b)Apabila nilai probabilitas (ρ) t-hitung $> \alpha = 5\%$ atau t-hitung $< t$ -tabel maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Uji hipotesis ketiga

Untuk uji hipotesis ini hanya melihat t-hitung mana yang memiliki pengaruh paling besar secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	22.5333	3.13746	30
X1	13.5000	1.07479	30
X2	21.5333	3.63634	30

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata untuk variabel Y adalah 22,53 dengan standar deviasi 3,13, sedangkan untuk variabel X1 rata-ratanya adalah 13,5 dengan standar deviasi 1,07, dan untuk X2 rata-ratanya adalah 21,5 dengan standar deviasi 3,63.

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.255	3.751		.601	.553
X1	.383	.298	.131	1.286	.209
X2	.701	.088	.813	7.965	.000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh regresi sebagai berikut : $Y=2,255+0,383X1+0,701X2$. Model tersebut menunjukkan bahwa : a)Konstanta= 2,255. Jika variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi diasumsikan tetap maka usaha untuk meminimalisir *fraud* (kecurangan) akan meningkat 2,25.b) Koefisien gaya kepemimpinan (X1). Nilai koefisien gaya kepemimpinan sebesar 0,383. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk gaya kepemimpinan akan diikuti terjadi kenaikan usaha untuk meminimalisir *fraud* sebesar 0,383. c)Koefisien budaya organisasi (X2). Nilai koefisien budaya organisasi menunjukkan angka sebesar 0,701 hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 skor pada budaya organisasi akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,701.

Analisis Korelasi

Tabel 4
Korelasi

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.440	.863
	X1	.440	1.000	.379
	X2	.863	.379	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.008	.000
	X1	.008	.	.019
	X2	.000	.019	.
N	Y	30	30	30
	X1	30	30	30
	X2	30	30	30

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa besar hubungan antara variabel X1 yaitu gaya kepemimpinan dengan *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa (Y) adalah sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Sedangkan untuk X2 yaitu budaya organisasi dengan *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa (Y) adalah sebesar 0,863 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif budaya organisasi dengan *fraud*.

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.741	1.59564

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui informasi bahwa koefisien korelasi 0,871. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat. Selain itu dapat diperoleh pula informasi koefisien determinasi adalah sebesar $(0,759) \times 100\% = 75,9\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah sebesar

75,9%, sementara itu sisanya merupakan kontribusi faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh variabel bebas.

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 6
Annova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	216.723	2	108.361	42.560	.000 ^a
Residual	68.744	27	2.546		
Total	285.467	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Dari tabel diatas diperoleh nilai F-hitung adalah sebesar 42,560 dengan nilai probabilitas (*sig*) = 0,00. Nilai F-hitung 42,560 > F-tabel 2,045, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo).

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 7
Ttest

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.255	3.751		.601	.553
X1	.383	.298	.131	1.286	.209
X2	.701	.088	.813	7.965	.000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil t-hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 1,286, dengan t-tabel sebesar 2,048, t-hitung 1,286 < t-tabel 2,048 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa). Sedangkan

untuk variabel budaya organisasi hasil t-hitung sebesar 7,965 dengan t-tabel sebesar 2,048, t-hitung $7,965 > t\text{-tabel } 2,048$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa).

Uji Hipotesis Ketiga

Untuk uji hipotesis ini dengan melihat t-hitung mana yang memiliki pengaruh paling besar secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data di atas t-hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 1,286 dan variabel budaya organisasi (X2) sebesar 7,965, maka t-hitung variabel gaya kepemimpinan $1,286 <$ variabel budaya organisasi $7,965$, hal ini berarti bahwa budaya organisasi merupakan variabel yang paling dominan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo dapat menjadi titik rawan terjadinya *fraud* (kecurangan) karena besarnya dana yang dikeluarkan untuk proyek pengadaan barang dan jasa tersebut, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mencegah kecurangan tersebut. Kecurangan atau yang biasa disebut dengan *fraud* merupakan praktik yang dapat dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan, baik pribadi maupun kelompok, yang mana secara langsung maupun tidak langsung, tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain.

Adapun dari perhitungan diketahui F-hitung adalah sebesar 42,560 dengan nilai probabilitas (*sig*) = 0,00. Nilai F-hitung $42,560 > F\text{-tabel } 3,354$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka gaya kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo).

Dari analisis korelasi diketahui bahwa hubungan antara variabel X1 yaitu gaya kepemimpinan dengan *fraud* (kecurangan) pengadaan barang/jasa (Y) adalah sebesar 0,44 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap variabel Y. Sedangkan untuk X2 yaitu budaya organisasi dengan *fraud* (kecurangan) pengadaan

barang/jasa (Y) adalah sebesar 0,863 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif.

Hasil koefisien determinasi adalah sebesar $(0,759)^2 \times 100\% = 75,9\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah sebesar 75,9%, sementara itu sisanya merupakan kontribusi faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili.

Secara parsial hasil t-hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 1,286, dengan t-tabel sebesar 2,048, t-hitung $1,286 < t\text{-tabel } 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa). Sedangkan untuk variabel budaya organisasi hasil t-hitung sebesar 7,965 dengan t-tabel sebesar 2,048, t-hitung $7,965 > t\text{-tabel } 2,048$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (budaya organisasi) terhadap variabel terikat (*fraud* pengadaan barang/jasa).

Adapun variabel yang paling dominan adalah budaya organisasi dengan t-hitung variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 1,286 dan variabel budaya organisasi (X2) sebesar 7,965, maka t-hitung variabel gaya kepemimpinan $1,286 <$ variabel budaya organisasi 7,965.

Saran

1. Untuk pencegahan *fraud* dalam pengadaan barang dan jasa, perlu adanya perbaikan mutu dalam proses pengadaan barang dan jasa. Salah satunya dengan cara meningkatkan dan mengoptimalkan layanan publik terhadap masyarakat melalui kebijakan/peraturan yang efektif, efisien dan mencerminkan keterbukaan atau transparansi, mengingat masyarakat berhak untuk memperoleh jaminan terhadap akses informasi publik/kebebasan terhadap informasi.
2. Perlunya peningkatan komitmen semua pihak terutama pimpinan dan para pegawai agar hasil pekerjaan tidak jauh menyimpang saat pengumuman pengadaan barang/jasa dan sesuai dengan SOP.
3. Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo harus lebih ketat dan selektif dalam pengadaan barang/jasa.

4. Diperlukan adanya pembinaan terhadap budaya organisasi bagi pegawai agar kecurangan dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Davis, Keith. Newstrom. 2001. *Perilaku Dalam Organisasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Dale, A. Timpe. 2000. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi.
- Karni, Soedjono. 2000. *Auditing, Audit Khusus, dan Audit Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Magono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ndraha, Aliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B, dkk. 2006. *Internal Auditing : Buku 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, N. S. B. 2008. *Peranan Keahlian Internal Auditor Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surbakti, EB. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Hati Nurani*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius

Tunggal, Amin Wijaya. 2000. *Audit Manajemen Kontemporer*. Jakarta: Harvarindo.

Winardi, R. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.